

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan *Consumer Goods Industry*

Indah Astry Wahyuni Sagala^{1*}, Cathrine J Pane², Evrina Yolanda³, Ningsih Firda Yanti⁴,
Maya Sabirina Panggabean⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

*Correspondence email: indahsagala1010@gmail.com

Abstract. *Debts to Equity, Current Ratio, and Total Turnover of Assets to Return On Equity in the Consumer Goods Industry Company that were found on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018. This study uses a sample of 19 Consumer Goods Industry companies that were found on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2018. This research is quantitative research. The data used are secondary data obtained from the site www.idx.co.id. The sampling method is Purposive Sampling. Data analysis method used is multiple linear testing. The results showed that the Debt to Equity was insignificant to Return on Capital, the current ratio was calculated partially and significantly to Return on Capital and Total Asset Turnover was not partially related and not significant to Return on Capital. Meanwhile, all independent variables in this study support Return on Equity.*

Keywords: *Debt to equity ratio; Current ratio; Total asset turnover; Return on equity*

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan produknya melalui pengembangan produk yang ada maupun menciptakan yang baru tentu membutuhkan modal yang cukup besar. Berkat teknologi mempermudah pihak perusahaan memperkenalkan produk kepada konsumen baik itu konsumen lokal maupun internasional, memperkenalkan produk ke pasar internasional salah satu strategi untuk menarik investor untuk ikut serta menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Tentu dengan banyak pertimbangan lainnya, investor harus lebih selektif memilih perusahaan yang tepat untuk melihat bagaimana nasib bisnis tersebut kedepannya. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menarik investor agar mau berinvestasi di perusahaannya, salah satunya dengan meyakinkan investor dengan laporan keuangan perusahaan yang stabil. Peran investor dalam pengembangan perusahaan sangatlah penting, dana dari investor dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar yang dimana kita ketahui keuntungan atau laba tujuan utama dalam sebuah perusahaan.

Perusahaan *Consumer Goods Industry* bergerak dibidang makan dan minuman yang salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan tahan terhadap krisis karena produk perusahaan *Consumer Goods Industry* tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan masyarakat yang dimana penjualan dan profit yang diterima oleh perusahaan akan meningkat dan stabil sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi dengan sektor tersebut. Ketidakstabilan kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri salah satunya diukur menggunakan rasio-rasio keuangan, rasio Profitabilitas adalah salah satu rasio yang paling diperhatikan oleh investor karena semakin meningkatnya

Return On Equity (ROE) sangat berpengaruh terhadap investasi dalam perusahaan dengan *Return On Equity (ROE)* yang selalu meningkat bisa dikatakan bahwa perusahaan itu mempunyai kinerja yang baik sehingga para calon investor tertarik untuk menanamkan modal (Fajri et al, 2017). Salah satu perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang mengalami permasalahan pada laba bersih yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sepanjang semester I 2018 menurun 12,7 persen menjadi 1,96 triliun rupiah dari periode sebelumnya 2,24 triliun rupiah sedangkan penjualan neto naik satu persen menjadi 36 triliun rupiah dibanding periode tahun sebelumnya 35,65 triliun rupiah, Laba bersih menurun dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan dari 673 miliar rupiah menjadi 1,12 triliun rupiah.

Adapun beberapa penelitian mengkaji variabel yang sama dalam penelitian ini terhadap *Return On Equity (ROE)*, hasil penelitian dari Adama Fajri et al (2017) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan hasil penelitian Adityo Joko Pratomo (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Menurut penelitian Asyifa Yandra Destari dan Hendratno (2019) menyatakan bahwa *Current ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* yang mana bertentangan dengan hasil penelitian M. Firza Alpi (2018) menyatakan *Current ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Dalam penelitiannya Eka Dila Dahlia (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Tetapi hasil penelitian Sarikadarwati dan Nina

Afriati (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari beberapa penelitian terdahulu peneliti ingin meneliti kembali “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return to Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018”.

“*Return on Equity*” merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2014). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2013). Dan diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

“*Debt to Equity Ratio*” merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan penjamin (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang” (Kasmir, 2014). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin, 2011). Dan diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

“*Current Ratio* adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solves jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2016). Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya; akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas (*liquidity*) dari setiap komponen aset lancar (James, 2013) Dan diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

“*Total Asset Turnover*” Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover*nya di tingkatkan atau diperbesar (Syamsudin, 2011).

$$\text{Rasio Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE

Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode *deskriptif* merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisa data, Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 sebanyak 42 perusahaan jumlah sampel 19, total sampel selama periode berjalan $(19 \times 6) = 114$.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* pada periode 2013-2018.

Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bawa uji regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable independen bila kedua atau lebih independen atau sebagai faktor kreditur dimanipulasi (dinaikan nilainya).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Equity* (ROE)

X₁ = *Debt to equity ratio* (DER)

X₂ = *Current ratio* (CR)

X₃ = *Total asset turnover* (TATO)

a = Konstanta

b(1,2,3) = Nilai koefisien regresi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013), menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) adjusted pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (UjiF)

Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Menurut Ghazali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat, Hipotesis:

1. $H_0 : X_1, X_2 \text{ dan } X_3 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).
2. $H_a : X_1, X_2 \text{ dan } X_3 \neq 0$ (artinya bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah: H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha=0,05$.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Ujit)

Menurut Ghazali (2013), Menyatakan bahwa uji

statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel pebjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis:

1. $H_0 : X_1 = 0$ (artinya variabel dependen tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen)
2. $H_a : X_1 \neq 0$ (artinya variabel dependen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah: H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau pada $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan dari data-data penelitian seperti maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	114	,00	303,00	67,7018	48,62625
CR	114	51,00	717,00	247,2105	
TATO	114	13,00	310,00	138,1579	56,98278
ROE	114	2,00	540,00	34,9912	82,53929
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data di olah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel IV.1 statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa jumlah pengamatan data pada perusahaan Sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan total data 114 sampel. Pada variabel bebas *debt to equity ratio* (DER) diketahui nilai minimum sebesar 0,00 persen dan nilai maksimumnya sebesar 303,00 persen serta *mean* atau nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 67,7018 dan Standar deviasi *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 48,62625. Pada variabel bebas *current ratio* (CR) diketahui nilai minimum menunjukkan angka 51,00 persen dan nilai maksimumnya sebesar 717,00 persen Serta *mean* variabel bebas *current ratio* (CR) sebesar 247,2105 dan Standar deviasi *current ratio* (CR) adalah sebesar 130,04380. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *total asset turnover* (TATO) diketahui nilai minimum sebesar 13,00 persen dan nilai maksimumnya sebesar 310,00 serta *mean* atau nilai rata-rata variabel *total asset turnover* (TATO) sebesar 138,1579 dan Standar deviasi *total asset turnover* (TATO) adalah sebesar 56,98278.

Hasil Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas dan dapat juga dilakukan dengan non-parametric statistic dengan uji kolmogrov-smirnov (K-S) jika $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

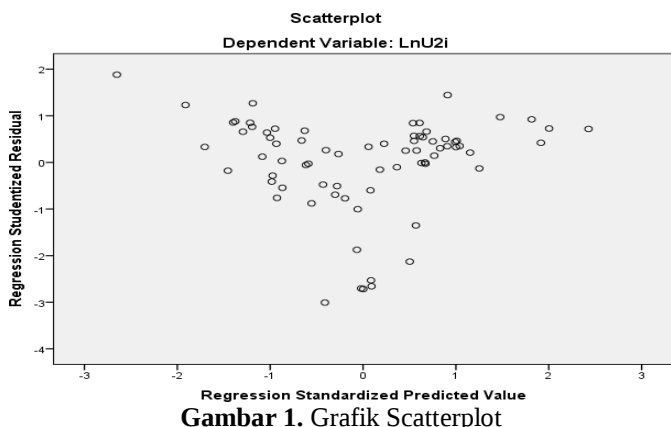
Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi anatar variabel bebas (independen). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) di pakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Adalah menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketiksamaan *variance* dari residualsatu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2013).



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Gambar 1 menunjukkan penyebaran titik-titikyang secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, hal ini dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Menyatakan bahwa uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2013). Nilai Durbin-Watson sebesar 2,147 sedangkan nilai dw sebesar 1.6410, nilai du sebesar 1.7488 dan nilai 4-DU 2,2512. Artinya adalah $DU < DW < 4 - DU$ dimana $1,7488 < 2,147 < 2,2512$ dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bawa uji regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik

turunnya) variable independen bila kedua atau lebih independen atau sebagai faktor kreditor dimanipulasi (dinaikan nilainya).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5,337	1,583
1 Ln_DER	,185	,107
Ln_CR	-,525	,180
Ln_TATO	-,094	,195

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Pada tabel 2 *unstandardized coefficients* pada bagian B, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda $LN_Return\ on\ Equity = 5,337 + 0,185LN_debt\ to\ equity\ ratio\ (DER) - 0,525LN_current\ ratio\ (CR) - 0,094 LN_total\ asset\ turnover\ (TATO) + e$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 5,337 maka jika variabel *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover*, dianggap konstan/tetap atau nol maka Return on Equity akan meningkat sebesar 5,337 persen.
2. Nilai kofisien variabel *Debt to Equity Ratio* (β_1) sebesar 185 yang dimana jika setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* 1 persen maka Return on Equity akan meningkat sebesar 1,85 persen.
3. Nilai kofisien variabel *Current Ratio* (β_2) sebesar -525 yang dimana jika setiap penurunan *Current Ratio* 1 persen maka Return on Equity akan menurun sebesar 5,25 persen.
4. Nilai kofisien variabel *Total Asset Turnover* (β_3) sebesar -094 yang dimana jika setiap penurunan *Total Asset Turnover* 1 persen maka Return on Equity akan menurun sebesar 9,4 persen.

Tabel 3. Uji t dan Uji f

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	F
		Beta			
1	(Constant)		3,370	,001	7,184
	Ln_DER	,173	1,733	,086	
	Ln_CR	-,291	-2,922	,004	
	Ln_TATO	-,042	-,483	,630	

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Fhitung menunjukkan angka sebesar 7,184 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan yang terdapat bahwa nilai Fhitung > Ftable dan dimana nilai Ftable dengan jumlah pembilang (df1) sebesar 3 serta jumlah untuk penyebut (df2) adalah 110 dengan hasil Ftable ialah 2,69 maka

hasil dari statistik uji Fhitung > Ftable (7,184 > 2,69) menunjukan variabel Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan Sektor Consumer good industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Dari perhitungan *thitung* yang menampilkan signifikansi sebesar 0,001 dengan *degree of freedom* 110 menunjukkan hasil *t* tabel sebesar 1.98197.

1. Untuk hasil uji *thitung* < *t* tabel untuk variabel sebesar 1,733 < 1.98197, dengan signifikansi 0,086 > 0,05 mengidentifikasikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan *thitung* < *t* tabel (1,733 < 1.98197) .maka keputusannya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
2. Untuk hasil uji *thitung* < -*t* tabel untuk variable *Current ratio* (CR) adalah sebesar (-2,922 < -1.98197), dengan signifikansi 0,004 < 0,05 mengindikasikan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return on equity*. Hal ini

ditunjukkan dengan perbandingan - *thitung* < -*t* tabel (-2,922 < -1.98197) maka diketahui bahwa *Current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

3. Untuk hasil uji -*thitung* > -*t* tabel untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar - 0,483 > -1.98197, dengan signifikansi 0,630 > 0,05 mengindikasikan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan - *thitung* > -*t* tabel (-0,483 > -1.98197) maka diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sektor *Consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Tabel 4. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,406 ^a	,165	,142	,87532	,719

a.Predictors: (Constant), Ln_TATO, Ln_CR, Ln_DER

b.Dependent Variable:Ln_ROE

Sumber: Data olahan SPSS, 2019

Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,142. Artinya 14,2% *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan 85,8% dapat dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti diluar model penelitian ini.

SIMPULAN

Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sektor *Consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018, dengan hasil perbandingan *thitung* < *t* tabel (1,733 < 1.98197) Penelitain ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang di teliti oleh Adityo Joko Pratomo (2017), dengan hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2016).

Current ratio (CR) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan

Sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Dengan hasil perbandingan *thitung* < *t* tabel (-2,922 < -1.98197) Penelitain ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh terhadap *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Equity* .Penelitian ini di teliti oleh M. Firza Alpi (2018), dengan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on equity*. kemampuan perusahaan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar yaitu semakin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Penyangga kerugian, makin besar penyangga mekin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau dilikuidasi (Fahmi, 2016).

Total asset turnover (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018, dengan hasil perbandingan -*thitung* > -*t* tabel (-0,483 > -1.98197). Penelitain ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang berpengaruh terhadap *Total asset Trun Over* Terhadap *Return on Equity*. Penelitian ini di teliti oleh Sharon et al

(2015), dengan hasil penelitian bahwa *Total asset Turn Over* secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on equity*.

Makin tinggi nilai *Total Asset Turnover* akan makin baik karena itu berarti semua asset perusahaan dapat memberi kontribusi yang besar bagi pencapaian laba perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola assetnya.

Debt to Equity (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 dengan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($7,184 \geq 2,69$) dan signifikansi 000.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Firza. M. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2621-1572.
- Dahlia, Dila, Eka. (2017). *Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turn over terhadap Return On Equity Ratio pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi, 03(6), 2407-8565.
- Destarim, Yandra Asyifa. Hedratno. (2019). *Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover dan size terhadap Return on Equity*. Jurnal akuntansi, audit dan system informasi akuntansi, 03(1), 2655-8319.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fajri, Adama. Rahayu, Sri. Kurnia. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity (Study pada sector Industri Kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2011-2016*, 4(2), 2355-9357.
- Ghozali, Imam. (2013). *"Aplikasi Analisis multivariate"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, Van, James C dan Wachowicz, Ir., John M., 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Manaegement*, Buku 2, ed. 13, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir., 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni dan Irvan Trang. 2015. *Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat di Indeks LQ 45*. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.961-971
- Pratomo, Joko Adityo. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016*. Jurnal Administrasi Bisnis, 5(4), 942-956.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Agnes. (2014). *"Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan Jakarta: PT Gramedia pustaka utama*.
- Sarikadarwati, Afriati, Nina. (2016). *Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE). Pada perusahaan manufaktur sub-sektor Farmasi di Bursa efek Indonesia tahun 2008-2012*. jurnal Akutansi politeknik sekayu (ACSY), 2, 2407-2184.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Lukman. (2011). *"Manajemen keuangan perusahaan"*. Jakarta: PT Grafindo persada.